

PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KEPUASAN PENGGUNA SERTA KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN AKUNTANSI

Hendro Tjahjono
hientjwan@yahoo.com

Suwardi Bambang Hermanto
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Financial statements are the products of accountants. One of the dominant factors that influence the performance of accountants in processing financial statements is the Accounting Information System (AIS) technology used. Several factors that influence AIS technology in producing financial statements are (1) AIS users' trust and satisfaction, (2) the quality of AIS used, and (3) AIS users' expectation. The objective of this research was to study the effect of the three factors on the performance of accountants with users' expectation as a reference variable. This research was quantitative with purposive / judgment sampling and its data were analyzed with multiple linear regression analysis and path analysis. It was found that AIS users' trust and satisfaction, the quality of AIS and AIS users' expectation as a reference variable had a positive effect on the performance of accountants. This research showed that companies should pay more attention to AIS users' trust and satisfaction and the quality of AIS in improving the performance of accountants through increasing the ability of accounting software, so that accountants would perform their tasks better for the benefits of the companies.

Key words: trust, satisfaction, quality, accounting information systems, performance of accountants.

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil kinerja karyawan akuntansi. Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kinerja karyawan akuntansi dalam memproses laporan keuangan adalah teknologi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi teknologi SIA dalam proses menghasilkan laporan keuangan antara lain adalah: (1) kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap SIA, (2) kualitas SIA yang digunakan dan (3) niat pengguna untuk menggunakan teknologi SIA. Penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kepercayaan terhadap kepuasan pengguna SIA serta kualitas SIA sendiri terhadap kinerja karyawan akuntansi dengan niat pengguna sebagai variabel mediasi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penentuan sampel menggunakan purposive/judgment sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis jalur/*path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan kepuasan pengguna SIA serta kualitas SIA yang diukur dengan niat pengguna SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan akuntansi. Manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perusahaan agar lebih memberikan perhatian terkait dengan kepercayaan dan kepuasan pengguna SIA serta kualitas SIA dalam meningkatkan kinerja karyawan akuntansi melalui peningkatan kemampuan *software* akuntansi agar karyawan akuntansi dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik sehingga dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan.

Kata-kata kunci: kepercayaan, kepuasan, kualitas, sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan akuntansi.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka wujud pertanggungjawaban kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan menjadi suatu

tuntutan yang umum. Organisasi swasta yang sering dihubungkan dengan perusahaan, bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan berorientasi profit guna memenuhi kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan merupakan entitas swasta yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif dan transparan (Hariyanto, 2012).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan hasil kerja karyawan bagian akuntansi. Karyawan bagian akuntansi akan membantu manajemen dalam menyediakan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan bagian akuntansi yang tampak nyata dalam perilaku aktual mempunyai peran penting bagi perusahaan karena jika mereka telah melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar maka hal tersebut akan otomatis berpengaruh terhadap hasil kinerja dari organisasi tersebut.

Kinerja karyawan yang tergambarakan melalui perilaku aktual mempunyai arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas, atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dipercayakan kepada seorang karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Karyawan bagian akuntansi cenderung mengalami stres kerja yang tinggi karena sebagian waktu mereka dihabiskan ditempat kerja dan dengan pekerjaan yang sama. Hal ini menyebabkan perilaku karyawan akuntansi menjadi tidak optimal dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi dan menyediakan umpan balik yang bisa membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan. Semakin tinggi respon umpan balik yang dilakukan perusahaan kepada karyawan akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja karyawan yang dilihat dari perilaku aktual karyawan bagian akuntansi terkait dengan penggunaan teknologi sistem informasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah terkait dengan faktor kepercayaan atas pengguna sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Jumaili (2005), Dewi dan Krisiani (2013), Wijayanti (2013), Indarsih (2015), dan Romandhon et al., (2016). Selanjutnya penelitian tentang kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dilakukan oleh (DeLone dan McLean, 1992; McGill, 2003; Istianingsih dan Utami, 2009; Putra dan Alfian, 2016; Nurhayati et.al., 2018). Sedangkan penelitian tentang kualitas teknologi sistem informasi akuntansi dilakukan oleh (Goodhue dan Thomson, 1995; Putra dan Putra, 2016; Purwanto dan Pawirosumarto, 2017). Dan terakhir, penelitian terkait minat dan perilaku aktual dilakukan oleh Nwokeji (2012), serta Yudiantara (2014).

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem yang berbasis komputer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Ketika pelaporan keuangan perusahaan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan maka karyawan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan kinerjanya baik. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995). Indarsih (2015) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Artinya bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem informasi dikarenakan mereka sudah memperoleh manfaat yang besar ketika menggunakan teknologi informasi tersebut, sehingga kinerja individualnya akan menjadi lebih baik seiring dengan pemanfaatan sistem

informasi yang terus menerus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Krisiani (2013).

Selain faktor kepercayaan penggunaan sistem informasi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan adalah kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna sistem informasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja karyawan. Kartika et al., (2016) menyamakan arti kepuasan kerja dengan kepuasan pemakai. Selanjutnya kepuasan pemakai didefinisikan sebagai pengungkapan perilaku yang menggambarkan dalam perasaan senang atau tidak yang timbul dalam diri pemakai sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pengembangan sistem. Selain itu, kepuasan pengguna juga merupakan respon pemakai terhadap penggunaan atas sistem informasi yang telah dihasilkan (Hartono, 2010).

Model kesuksesan penerapan sistem informasi yang dibuat oleh DeLone dan McLean (1992) menunjukkan bahwa salah satu variabel yang paling berpengaruh adalah kepuasan pengguna akhir. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna akhir sistem informasi terhadap kinerja seseorang dengan menggunakan sistem informasi diukur menggunakan modifikasi sebagian taksonomi yang terdapat dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (1992) dan model Myers et al., (2007) dengan menambahkan second order - confirmatory factor analysis (CFA) terhadap dua variabel laten yaitu kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992), dan McGill (2003) ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati et.al., (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi kinerja karyawan dalam bekerja.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan tingkat seberapa besar sistem tersebut dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Suatu sistem informasi dinyatakan sukses jika didukung oleh partisipasi dari para penggunanya (Restuningdiah et al., 2000; Radityo dan Zulaikha, 2007; Cahyo dan Kurniawan, 2010; Al-Eqab dan Adel, 2013; Setyo dan Rahmawati, 2015). Romney dan Steinbart (2014) menyatakan bahwa penerapan teknologi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi penggunanya yang implikasinya punya dampak positif pada peningkatan kinerja karyawan. Dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis teknologi, perusahaan akan dapat bersaing dengan para kompetitornya karena dapat meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan untuk mencapai keunggulan perusahaan (Sarokolei et al., 2012). Al-Eqab dan Adel (2013) menunjukkan sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan jika informasi yang dihasilkan akurat dan tepat waktu.

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah model dasar untuk memahami perilaku individu (Ajzen, 1985). TRA menjelaskan bahwa penentu yang paling penting untuk perilaku tertentu adalah niat; bentuk motivasi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Niat (intention) merupakan hal yang paling kuat bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini karena seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan niatnya (Im et al., 2011). Semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku, semakin tinggi probabilitas bahwa perilaku tersebut akan dieksekusi.

TRA menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut diyakini memberikan suatu manfaat bagi dirinya. Hal ini tercermin dalam perilaku aktual (actual behavior) yang merupakan tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan.

Dalam hal ini TRA merupakan model penelitian yang menjelaskan bahwa perilaku aktual (actual behavior) dilakukan karena individu mempunyai minat (intention) atau keinginan untuk melakukannya. Minat dan perilaku aktual dalam menggunakan teknologi sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang menggunakannya. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepercayaan dan kepuasan pengguna SIA serta kualitas SIA dan minat pengguna SIA terhadap kinerja karyawan akuntansi serta menguji variabel minat memediasi pengaruh tidak langsung kepercayaan, kepuasan dan kualitas SIA.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah model dasar untuk memahami perilaku individu yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. TRA merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut diyakini memberikan suatu manfaat bagi dirinya. Hennington dan Janz (2007) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal.

TRA menjelaskan bahwa niat perilaku (behavioral intention) adalah suatu fungsi dari sikap (attitude) dan norma-norma subjektif (subjective norm) terhadap perilaku. Ini berarti niat seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku (behavioral intention) diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya (attitude towards behavior) dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu (disebut dengan norma-norma subyektif). Niat berperilaku (behavioral intention) masih merupakan suatu niat sedangkan niat (intention) itu sendiri berarti keinginan untuk melakukan perilaku. Dan perilaku (behavior) adalah tindakan nyata yang dilakukan.

Theory of Reasoned Action (TRA) ini sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti berdasarkan teori dan riset yang akan dikembangkan melalui penambahan variabel kualitas sistem informasi, dengan tujuan untuk menguji faktor lain diluar dua faktor determinan dasar niat/intensi yaitu sikap individu terhadap perilaku dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (norma subyektif). Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa perbuatan (kinerja) seseorang akan dilakukan jika ia memandang perbuatan itu positif dan menjamin kebaikan untuk masa depan.

Teori Kontijensi.

Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada rancangan dan penggunaan sistem pengendalian manajemen yang dapat diterapkan secara universal untuk semua kondisi organisasi, karena sebuah sistem pengendalian tertentu hanya efektif untuk situasi atau organisasi atau perusahaan tertentu. Jokipii (2006) menyatakan bahwa pendekatan kontijensi merupakan perencanaan dan penggunaan desain sistem pengendalian manajemen yang tergantung pada karakteristik organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan.

Teori kontijensi memberi penekanan pada perlunya memfokuskan pada perubahan dengan asumsi tidak ada satu aturan atau hukum yang memberi solusi terbaik untuk setiap waktu, tempat, semua orang atau semua situasi. Pendekatan kontijensi tersebut memungkinkan adanya variabel-variabel yang dapat bertindak sebagai moderating dan intervening. Variabel kontijensi terkait penelitian ini adalah minat pengguna sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel independen (kepercayaan dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi serta kualitas sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan bagian

akuntansi); dengan tujuan untuk melihat apakah minat pengguna sistem informasi akuntansi dapat secara nyata memediasi pengaruh kepercayaan dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi serta kualitas sistem informasi akuntansi terhadap perilaku aktual karyawan bagian akuntansi.

Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi

Definisi kepercayaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman seseorang tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberikan sumbangan yang positif (walaupun ada kemungkinan pihak lain memberikan sumbangan yang negatif). Artanaya dan Gayatri (2016) menunjukkan kepercayaan sebagai kesediaan untuk membuat seseorang peka dalam tindakan yang diambil oleh pihak yang dipercaya hanya berdasarkan keyakinan.

Kepercayaan muncul hanya ketika mereka yang terlibat "dipastikan oleh pihak lainnya, mau dan bisa memberikan kewajibannya". Kepercayaan digambarkan sebagai suatu tindakan kognitif (misalnya, bentuk pendapat atau prediksi bahwa sesuatu akan terjadi atau orang akan berperilaku dalam cara tertentu), afektif (misalnya masalah perasaan) atau konatif (misalnya masalah pilihan atau keinginan). Kepercayaan merupakan suatu hal yang diperlukan bagi pemakai teknologi sistem informasi, agar teknologi sistem informasi dapat lebih meningkatkan kinerja seseorang dalam menjalankan kegiatan suatu organisasi/perusahaan. Model konsep kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi (Gerck, 2003). Gerck (2003) memusatkan pada suatu konsep keterpaduan dari kepercayaan dalam penggunaan rancang bangun komunikasi internet dimana kepercayaan mutlak diperlukan dalam konteks ini.

Kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama dapat disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk berkomunikasi. Shannon dalam Gerck (2003) menciptakan teori informasi yang menyatakan bahwa pokok permasalahan dalam komunikasi adalah apakah tiruan pesan antara titik awal mulai akan sama pada titik yang lain pada saat pesan yang dikirim telah sampai. Dalam hal ini kepercayaan atas komunikasi yang diterapkan dalam suatu teknologi sistem informasi yang muncul dari pemakai sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja seseorang.

Kepuasan Pengguna Sistem Informasi

Kepuasan pengguna mempunyai peran yang sangat sentral dalam pengembangan sistem informasi. Penelitian yang pernah dihasilkan oleh Perdanawati dan Rasmini (2014); Sharabati et al., (2015); Rukmiyati dan Budiarta (2016); Dekeng dan Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa pemahaman pengguna merupakan variabel yang efektif dan menentukan kepuasan pengguna, keberhasilan sistem maupun kualitas sistem. Penggunaan ketiga terminologi variabel (kepuasan pengguna, keberhasilan sistem, dan kualitas sistem) seringkali rancu. Penelitian di Indonesia atas instrumen kepuasan pengguna sistem informasi juga telah dilakukan oleh Istianingsih (2007) serta Istianingsih dan Wijanto (2008). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas dari semua instrumen dari Doll dan Torkzadeh (1988) ini dapat diterapkan untuk penelitian di Indonesia karena memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. McKeen (2003:25) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pengguna memandang sistem informasi secara nyata, bukan hanya kualitas sistem secara teknik. Rata (2007:23) mendefinisikan kepuasan pengguna sebagai seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu, Doll dan Torkzadeh (1988:28) menunjukkan kepuasan pengguna sebagai

“affective attitude towards a specific computer application by a someone who interacts with the application directly”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna merupakan sikap pengguna terhadap sebuah program aplikasi komputer. Doll dan Torkzadeh (1988) menggunakan survey terhadap 618 responden guna meneliti mengenai user satisfaction dengan memodifikasi instrumen dan faktor analisis. Penelitiannya menghasilkan 12 item instrumen pengukuran user satisfaction atas kualitas sistem dan informasi, yang didapatkan dari pengguna akhir sistem informasi. Duabelas item yang dihasilkan tersebut, terbagi dalam lima komponen yaitu:

1. Content

Yang dimaksud dengan content disini adalah tingkat ketepatan laporan akuntansi yang telah dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

2. Accuracy.

Yang dimaksud dengan accuracy disini adalah tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

3. Format.

Yang dimaksud dengan format disini adalah ketepatan format laporan akuntansi yang telah dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi

4. Easy of use.

Yang dimaksud dengan easy of use disini adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

5. Timeliness.

Yang dimaksud dengan timeliness disini adalah ketepatan waktu yang diperlukan oleh sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya.

Hasil penelitian Sommers et al., (2003) menunjukkan bahwa seluruh item yang terdapat dalam instrumen kepuasan pengguna memiliki validitas dan reliabilitas yang meyakinkan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi dalam mempengaruhi kinerja seseorang. McGill et al., (2003), menunjukkan pengujian empiris terhadap keseluruhan dimensi dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (1992) yang dilakukan pada lingkungan user yang sekaligus menjadi developer sistem menemukan bahwa kepuasan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam penentuan penggunaan suatu program sistem informasi. Atas dasar hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna merupakan penilaian pengguna terhadap sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kepuasan pengguna tersebut juga dapat digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektivitas sistem informasi yang mereka pakai.

Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem adalah pengukuran proses sistem informasi yang berfokus pada hasil interaksi antara pengguna dan sistem. Kualitas sistem mempunyai atribut-atribut seperti ketersediaan peralatan, reliabilitas peralatan, kemudahan untuk digunakan, dan waktu respon merupakan faktor penentu mengapa sebuah sistem informasi digunakan atau tidak digunakan. Kualitas sistem dapat diukur dengan melihat bagian fungsionalnya yaitu usability. Kualitas informasi juga dapat dilihat dengan adanya potensi menghasilkan informasi yang tidak terbatas baik dalam organisasi maupun luar organisasi (Neely dan Cook, 2011). Nwokeji (2012) menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar sistem informasi akuntansi dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa jika pengguna sistem informasi akuntansi merasa bahwa menggunakan sistem

tersebut mudah, maka mereka tidak memerlukan banyak usaha untuk menggunakannya, sehingga mereka akan mempunyai banyak waktu untuk mengerjakan hal-hal lain yang akan meningkatkan kinerja mereka. Istianingsih dan Wijanto (2008:25) menunjukkan bahwa ada 4 komponen yang dapat dipakai untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi :

1. Kecepatan dalam pemrosesan data.

Yang dimaksud dengan kecepatan dalam pemrosesan data adalah tingkat kecepatan sistem informasi akuntansi tersebut dalam mengolah data-data yang telah dimasukkan kedalam komputer oleh pengguna.

2. Keamanan.

Yang dimaksud dengan keamanan adalah sistem security yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi untuk menghadang para pengguna yang tidak berhak dan ingin mengakses data-data yang ada didalamnya.

3. Kelengkapan fitur.

Yang dimaksud dengan kelengkapan fitur adalah adanya fitur-fitur untuk mengkoreksi dan mengidentifikasi kesalahan data yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi.

4. Kemudahan dalam penggunaannya.

Yang dimaksud dengan kemudahan penggunaan adalah tingkat kemudahan sistem informasi akuntansi tersebut untuk dipelajari oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu tingkat dimana sistem informasi akuntansi dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan oleh para penggunanya.

Niat Penggunaan Sistem Informasi

Didalam penelitian sistem informasi akuntansi dijelaskan bagaimana dan mengapa seseorang dapat menerima dan mengadopsi teknologi sistem informasi akuntansi yang baru (Karahanna dan Straub, 2003). Pada posisi tingkatan seseorang, pemakaian teknologi sistem informasi akuntansi dipelajari dengan meneliti peran niat sebagai peramal perilaku (Malhotra et al., 2005; Windarta, 2011). Penelitian itu didasarkan pada model teori psikologi sosial yang pernah dilakukan yaitu the theory reasoned action (Ajzen dan Fishbein, 1975) dan the theory planned behavior (Ajzen 1985; Ajzen 1991). Niat, sebagai faktor penentu perilaku telah ditetapkan di dalam acuan sistem informasi dan disiplin lain (Ajzen, 1991; Nwokeji, 2012).

Sesuai isi *the theory reasoned action*, niat meramalkan perilaku. Niat dibentuk oleh sikap dan norma subjektif, yang pada akhirnya adalah membentuk kepercayaan dan kepuasan. The theory reasoned action mendasarkan model untuk meramalkan aktifitas perilaku yang dikendalikan volitional. Volitional akan mengendalikan alat-alat yang digunakan agar mampu mengendalikan capaian dari suatu aktifitas. Dalam hal non volitional mengendalikan aktivitas, the theory reasoned action sangat sesuai karena mempunyai komponen tambahan dari kendali tingkah laku yang dirasa sebagai faktor penentu niat. Model theory reasoned action menjadi populer diantara peneliti sistem informasi untuk menentukan antecedent penggunaan sistem informasi akuntansi melalui kepercayaan dan kepuasan akan dua faktor yaitu: penggunaan, dan kemudahan suatu sistem informasi akuntansi (Davis, 2003).

Kinerja Karyawan

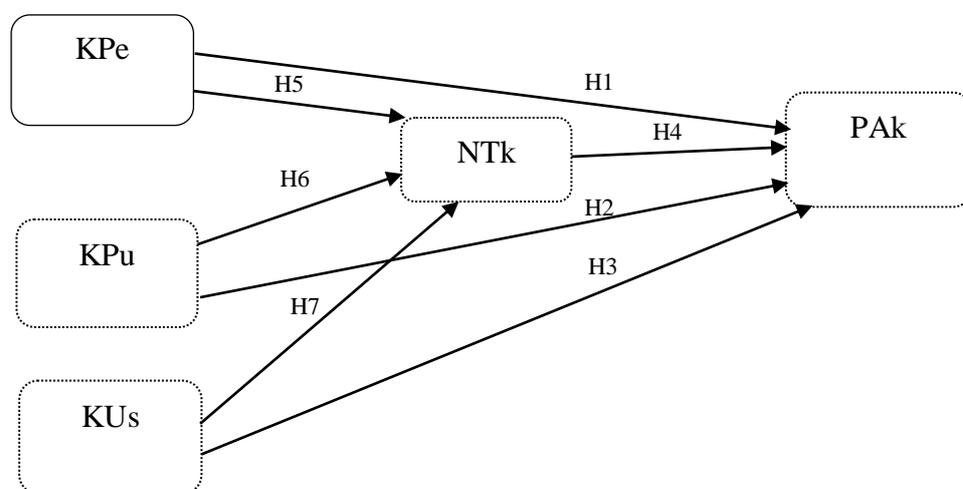
Tarigan dan Aprila (2014) menyatakan kinerja merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam organisasi. Kinerja karyawan mempunyai hubungan positif antara niat dan perilaku yang nyata. Sumardiyanti (2007) menunjukkan bahwa kinerja

merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan, atau merupakan perpaduan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya). Sedangkan Arsiningsih (2015) menunjukkan kinerja karyawan sangat berperan dalam pengoperasian sistem informasi perusahaan. Kinerja seseorang akan tercapai apabila didukung dengan upaya kerja dan dukungan organisasi. Nugroho (2006) menyatakan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang melaksanakan tanggung jawab dan tugas kerjanya. Sedangkan Gomes (2010) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan catatan hasil yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu dalam suatu periode waktu. Kinerja karyawan umumnya diposisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian-penelitian empiris karena dipandang sebagai akibat atau dampak dari perilaku organisasi atau praktek sumber daya manusia, bukan sebagai penyebab determinan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja karyawan dari suatu fungsi pekerjaan tertentu dalam suatu periode waktu. Adapun pengertian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan dengan penilaian seseorang terhadap hasil dari aktivitas atau tindakan tugas yang dilakukan oleh dirinya sendiri (self performance evaluation). Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian kinerja karyawan akuntansi adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan akuntansi dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atautkah sebaliknya, dengan tujuan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Model Penelitian

Agar pola hubungan dari variabel penelitian dapat diukur dan diamati, maka hal tersebut perlu dijabarkan kedalam suatu bentuk model penelitian. Menurut kajian Teory of Reason Action (TRA) serta Teori Kontinjensi dinyatakan bahwa faktor yang diyakini mempengaruhi kinerja karyawan bagian akuntansi (PAk) adalah kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi (KPe), kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (KPu), dan kualitas sistem informasi akuntansi (KUs). Disamping itu faktor niat pengguna sistem informasi akuntansi (NTk) diyakini dapat memediasi pengaruh kepercayaan dan kepuasan pengguna sistem informasi serta kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi (PAk). Dengan demikian model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepercayaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Mayer et al., (1995) menunjukkan suatu definisi kepercayaan integratif sebagai “kesediaan dari suatu pihak untuk peka kepada tindakan pihak lain yang didasarkan pada harapan yang pada pihak yang dipercayai akan melaksanakan tindakan tertentu”. Penting bagi trustor, tanpa tergantung dengan kemampuan untuk memonitor atau mengendalikan pihak yang dipercayai. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem informasi yang digunakan dalam membantu pekerjaan, dan rasa keadilan dalam penerapan sistem informasi yang digunakan akan bisa membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik. Indarsih (2015) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Artinya bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem informasi dikarenakan mereka sudah memperoleh manfaat yang besar ketika menggunakan teknologi informasi tersebut, sehingga kinerja individualnya akan menjadi lebih baik seiring dengan pemanfaatan sistem informasi yang terus menerus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumaili (2005), Romandhon (2016), dan Wijayanti (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem informasi baru dan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja individu. Uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : Kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Davis (2003: 35) menunjukkan dampak penggunaan suatu sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi akuntansi tertentu, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya. Hubungan antara kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dengan kinerja seseorang telah diuji oleh DeLone dan McLean (1992) dalam model keberhasilan sistem informasi akuntansi yang mereka buat. Mereka menyatakan bahwa antara tingkat kepuasan pengguna dengan kinerja mempunyai hubungan yang sifatnya timbal balik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi kinerja karyawan dalam bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat hipotesis bahwa jika karyawan bagian akuntansi merasa puas terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa nyaman selama bekerja dengan menggunakan sistem tersebut, sehingga mereka akan merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

H2 : Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan oleh perusahaan sebaiknya memenuhi karakteristik: mudah didapatkan dari staff/personel sistem informasi akuntansi

perusahaan, obyektif dan dianggap dapat memberikan dampak/manfaat pada proses penyelesaian tugas (Alannita dan Suaryana, 2014). Secara umum sebuah sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan dalam sebuah perusahaan harusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jumlah sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam implementasi teknologi sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi para pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas karyawan bagian akuntansi dalam perusahaan/organisasi. Diharapkan dengan kualitas teknologi sistem informasi akuntansi yang baru, karyawan akuntansi dari perusahaan/organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut, akan menghasilkan output yang semakin baik dan pada akhirnya menyebabkan kinerja karyawan bagian akuntansi yang dihasilkannya akan semakin meningkat. Atas dasar uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

Pengaruh Niat Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi

Penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai suatu hubungan positif antara niat untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan bagian akuntansi secara nyata. Menurut Ajzen (1991), perilaku nyata karyawan bagian akuntansi berhubungan dengan bagaimana sulit atau mudahnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan mempunyai hubungan positif antara niat dan perilaku yang nyata. Menurut Ajzen (1991), kinerja karyawan berkaitan dengan bagaimana sulit atau mudahnya penyelesaian suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan menunjukkan suatu derajat hubungan suatu perilaku nyata dibanding dengan kemungkinan suatu niat akan mengakibatkan suatu hasil tertentu (Ajzen 2002). Konsep ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baridwan dan Fathinah (2013) yang menyatakan bahwa minat berpengaruh positif terhadap perilaku aktual penggunaan sistem informasi berbasis teknologi.

H4: Niat pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

Mediasi Niat perilaku karyawan bagian akuntansi dalam pengaruh Kepercayaan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Menurut Hartono (2007), TRA menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Tahapan tersebut dimulai dari minat. Pada tahapan minat, diasumsikan bahwa perilaku manusia didasarkan pada minat untuk melakukan suatu perilaku. Kemudian pada tahap berikutnya, minat dijelaskan dalam bentuk sikap dan norma subyektif. Pada tahap ini, sikap dan norma subyektif diasumsikan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan karena tingkat kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia sekeliling mereka, dan ini berarti bahwa perilaku ditentukan oleh informasi ini. Atas dasar uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H5: Niat berperilaku karyawan bagian akuntansi memediasi pengaruh kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Mediasi Niat perilaku karyawan bagian akuntansi dalam Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Dalam Hartono (2007), TRA menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Tahapan tersebut dimulai dari minat. Pada tahapan minat, diasumsikan bahwa perilaku manusia didasarkan pada minat untuk melakukan suatu perilaku. Kemudian pada tahap berikutnya, minat dijelaskan dalam bentuk sikap dan norma subyektif. Pada tahap ini, sikap dan norma subyektif diasumsikan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Tahapan ini mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepuasan pengguna yang memotivasi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Atas dasar uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Niat berperilaku karyawan bagian akuntansi memediasi pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

Mediasi Niat perilaku karyawan bagian akuntansi dalam Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi.

Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut diyakini memberikan suatu manfaat bagi dirinya. TRA menjelaskan bahwa Niat (intention) itu sendiri berarti keinginan untuk melakukan perilaku. Niat (intention) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007). Niat (intention) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku. Namun minat tersebut hanya berupa minat atau keinginan, belum tercermin dalam tindakan atau perilaku. Ketika teknologi sistem informasi yang disediakan oleh manajemen berkualitas baik, maka karyawan akan memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan teknologi sistem informasi tersebut, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku aktual atau kinerja dari karyawan tersebut. Sadat dan Ahyadi (2005) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu saat minat penggunaannya terasa cocok dengan yang diinginkannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat pengguna sistem informasi akan semakin tinggi dalam menggunakan sistem informasi yang berkualitas jika mampu mempengaruhi kinerja penggunaannya. Atas dasar uraian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7: Niat berperilaku karyawan bagian akuntansi memediasi pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pengguna teknologi sistem informasi diseluruh kantor cabang klinik estetik Miracle sebanyak 20 kantor cabang berdasarkan kondisi tahun 2018 dengan jumlah karyawan pengguna teknologi sistem informasi diseluruh kantor cabang tersebut adalah sebanyak 185 orang. Tipe desain pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah cara keputusan (*judgment sampling* atau *purposive sampling*), yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan pemilihan (*purposive sampling*). Berdasarkan syarat kriteria sampel diatas maka responden yang ditetapkan menjadi sampel (*judgement*) dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi pada semua level (manajer, supervisor, dan staff) dan yang telah bekerja minimal 1 tahun pada pada seluruh kantor cabang klinik estetik Miracle.

Dari populasi sebanyak 185 orang ternyata yang memenuhi syarat kriteria adalah sebanyak 95 orang. Dari kriteria sampel yang ditentukan ternyata jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 55. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Anshori dan Iswati, 2009). Variabel yang diteliti bersifat abstrak (kualitatif) sehingga untuk dapat dilakukan pengukuran atau uji statistik maka diperlukan pengubahan kedalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala (Santoso, 2006). Karena konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi maka skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur kesesuaian terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013: 102-104).

Dalam skala ini peneliti menghilangkan adanya jawaban tengah (sedang atau netral) dengan pertimbangan: 1). jawaban tengah memiliki arti ganda, 2). menimbulkan tendensi untuk menjawab ke tengah (central tendency) dan 3). untuk melihat jawaban responden ke arah positif atau negatif (Riduwan dan Akdon, 2013).

Skala pengukuran penilaiannya memakai skala 4 yaitu Sangat Setuju (SS) dengan bobot penilaian 4; Setuju (S) dengan bobot penilaian 3; Tidak Setuju (TS) dengan bobot penilaian 2; Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot penilaian 1.

Variabel Independen

- a. Jumaili (2005) menyatakan bahwa kepercayaan atas sistem informasi adalah sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja seseorang. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat mendukung dan bermanfaat untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban.
- b. Kepuasan pengguna bisa didefinisikan sebagai perilaku dimana seorang pengguna akan menggunakan sesuatu tersebut secara berulang-ulang karena dia telah merasakan adanya manfaat dan memperoleh kepuasan dari sesuatu tersebut. Hartono (2010) menyatakan bahwa kepuasan pengguna pemakai (user satisfaction) adalah respon pemakai terhadap penggunaan produk sistem informasi.
- c. Kualitas SIA merupakan kualitas dari kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak (software) dalam sistem informasi (Putra dan Putra, 2016). Kualitas sistem didefinisikan Davis (2003) dan juga Al-hiyari et al., (2013) sebagai perceived ease of use yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Titik utamanya adalah performa dari sistem yang menunjuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi mampu menyediakan informasi kebutuhan pengguna.

Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah niat berperilaku. Menurut TRA (Ajzen dan Fishbein, 1975), niat dibentuk oleh sikap dan norma subyektif. Konsep niat merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dan niat merupakan penentu langsung dari perilaku. Individu akan bertindak sesuai dengan niat-niat mereka sendiri (Hartono, 2007:31). Pada konteks sistem informasi berbasis teknologi, keinginan tersebut bisa diartikan sebagai keinginan untuk menerima dan mengimplementasikan sistem tersebut. Pengukuran variabel dalam penelitian ini terdiri dari niat menggunakan software dan minat terhadap software.

Variabel Dependen

Kinerja karyawan bagian akuntansi dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman, dan keterampilan yang digunakan oleh karyawan tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Definisi kinerja karyawan menurut Dessler (2009:2), adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, sedangkan menurut Suwatno dan Yuniarsih (2013:161) kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PAk = \alpha + \beta_1 KPe + \beta_2 KPu + \beta_3 KUs + \beta_4 N Tk + \varepsilon$$

Keterangan:

- PAk = Kinerja karyawan bagian akuntansi
- KPe = Kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi
- KPu = Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi
- KUs = Kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan
- N Tk = Niat pengguna sistem informasi akuntansi

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear untuk menguji model yang kompleks dengan menggunakan beberapa persamaan regresi. Efek mediasi menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel penghubung atau mediasi (Baron dan Kenny, 1986). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa secara langsung, tetapi juga bisa melalui perantara atau variabel mediasi. Pengujian efek mediasi dalam regresi linear dapat dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986) dengan menggunakan program SPSS. Menurut Baron dan Kenny (1986) terdapat tiga langkah dalam pengujian efek mediasi

- a. Langkah pertama, menguji efek utama X ke Y (Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) dan harus signifikan pada $P < 0,05$.
- b. Langkah kedua, menguji pengaruh variabel X ke M (Pengaruh variabel independen ke variabel mediasi) dan harus signifikan pada $P < 0,05$.
- c. Langkah ketiga, menguji secara simultan pengaruh efek utama dan mediasi terhadap variabel dependen dan harus signifikan pada $P < 0,05$.

Model pengujian sebagai berikut:

1. Model persamaan jalur 1

$$PAk = \beta_1 KPe + \varepsilon_1$$

$$N Tk = \beta_1 KPe + \varepsilon_2$$

$$PAk = \beta_1 KPe + \beta_5 N Tk + \varepsilon_3$$

2. Model persamaan jalur 2

$$PAk = \beta_2 KPu + \varepsilon_1$$

$$N Tk = \beta_2 KPu + \varepsilon_2$$

$$PAk = \beta_2 KPu + \beta_6 N Tk + \varepsilon_3$$

3. Model persamaan jalur 3

$$PAk = \beta_3 KUs + \varepsilon_1$$

$$NTk = \beta_3 KUs + \varepsilon_2$$

$$PAk = \beta_3 KUs + \beta_7 NTk + \varepsilon_3$$

Keterangan:

Model persamaan jalur 1: Mediasi niat perilaku antara kepercayaan dengan perilaku karyawan.

Model persamaan jalur 2: Mediasi niat perilaku antara kepuasan dengan perilaku karyawan.

Model persamaan jalur 3: Mediasi niat perilaku antara kualitas dengan perilaku karyawan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ langkah awal pengujian hipotesis dengan melakukan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model yang diuji, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen yang diteliti signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t hitung dengan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari derajat kepercayaan maka menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Jawaban Responden

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Interval Jawaban	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Mean	Std. Deviation
KPe	55	5 - 20	15 -19	5-8	Kurang	-	0%	17,18	1,07
				9-12	Cukup	-	0%		
				13-16	Baik	17	31%		
				17-20	Sangat baik	38	69%		
KPu	55	10 - 40	32 - 39	10-20	Kurang	-	0%	34,35	1,57
				21-30	Cukup	-	0%		
				31-40	Baik	55	100%		
				41-50	Sangat baik	-	0%		
KUs	55	19 - 76	61 - 71	19-34	Kurang	-	0%	66,36	2,56
				35-50	Cukup	-	0%		
				51-66	Baik	30	55%		
				67-82	Sangat baik	25	45%		
NTk	55	3 - 12	8 - 12	3-5	Kurang	-	0%	10,20	0,65
				6-8	Cukup	2	3%		
				9-11	Baik	52	95%		
				12-14	Sangat baik	1	2%		
PAk	55	6 - 24	18 - 24	6-10	Kurang	-	0%	20,02	1,46
				11-14	Cukup	-	0%		
				15-19	Baik	18	33%		
				20-24	Sangat baik	37	67%		

Sumber: Diolah dari hasil SPSS

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,10941823
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Diolah dari hasil analisis

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* seperti terlihat pada tabel. 12, menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,917. Karena nilai $0,917 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan cara melihat / mengamati besarnya *VIF*, regresi bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali; 2006:124). Adapun hasil perhitungan dengan program SPSS terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Multikolinieritas Model Regresi

Variabel Independen	Nilai <i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kepercayaan Pengguna SIA	0,951	1,052
Kepuasan Pengguna SIA	0,955	1,048
Kualitas SIA	0,953	1,057
Niat Perilaku Karyawan	0,987	1,013

Sumber: Diolah dari hasil analisis

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel kepercayaan pengguna SIA sebesar 0,951, kepuasan pengguna SIA sebesar 0,955, kualitas SIA sebesar 0,953, dan niat perilaku karyawan sebesar 0,987, nilai *tolerance* tersebut $> 0,10$. Selanjutnya untuk nilai *VIF* variabel kepercayaan pengguna SIA sebesar 1,025, kepuasan pengguna SIA sebesar 1,048, kualitas SIA sebesar 1,057, dan niat perilaku karyawan sebesar 1,013, yang mana nilai *VIF* tersebut < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berberda atau tetap, jika variance dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heterokedastisitas. Metode uji heterokedastisitas dengan menggunakan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Kepercayaan Pengguna SIA	0,110	0,425
Kepuasan Pengguna SIA	0,135	0,308
Kualitas SIA	0,059	0,670
Niat Perilaku Karyawan	0,093	0,499

Sumber: Diolah dari hasil analisis

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel yaitu variabel kepercayaan pengguna SIA sebesar 0,424, kepuasan pengguna SIA sebesar 0,308, kualitas SIA sebesar 0,670, dan niat perilaku karyawan sebesar 0,449, yang mana nilai signifikan tersebut $> \alpha$ (0,05). Artinya variabel yang diteliti tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan, kepuasan, kualitas SIA serta niat perilaku karyawan terhadap kinerja karyawan akuntansi.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t hitung	Nilai Sig	Keterangan
Model regresi berganda Pak				
(Constant)	1,940			
Kepercayaan Pengguna SIA	0,274	1,912	0,036	Signifikan
Kepuasan Pengguna SIA	0,276	1,893	0,040	Signifikan
Kualitas SIA	0,312	1,789	0,048	Signifikan
Niat Perilaku Karyawan	0,545	3,646	0,001	Signifikan
R	0,790			
R Square	0,623			
F hitung	11,618			
Signifikan F hitung	0,000			

Sumber: Diolah dari hasil analisis

Berdasarkan hasil uji analisis regresi, terlihat untuk nilai koefisien determinasinya (R²) untuk model regresi PAK yaitu kepercayaan pengguna SIA, kepuasan pengguna SIA, dan kualitas SIA terhadap kinerja karyawan melalui niat perilaku karyawan sebesar 0,623 atau sebesar 62,3%. Untuk mengetahui besarnya kesalahan regresi (ϵ) yaitu dengan cara $(1-R^2)^2 = (1-0,623)^2 = 0,142$. Dengan diketahui kesalahan regresi (ϵ) sebesar 0,142, artinya jumlah varian variabel yang tidak diteliti dalam model ini dan mempunyai berpengaruh

terhadap variabel kinerja karyawan adalah sebesar 37,7%. Dengan nilai error yang kurang dari 50%, ini memberi pengertian bahwa tidak hanya variabel KPe, KPu, KUs dan NTK yang berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan, melainkan ada variabel lainnya yang berpengaruh.

2. Pengujian Model Jalur

Uji model jalur digunakan untuk menyusun model pengaruh antar variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Uji model ini juga dipakai untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Model Analisis Jalur

Variabel	Koefisien regresi	Nilai t hitung	Nilai Sig	Keterangan
Model persamaan jalur 1				
Regresi Efek Utama (KPe ke PAk)				
Kepercayaan Pengguna SIA (KPe)	0,221	2,868	0,003	Signifikan
Regresi Mediasi (KPe ke NTK)				
Kepercayaan Pengguna SIA (KPe)	0,215	2,364	0,008	Signifikan
Regresi Simultan (KPe → NTK → PAk)				
Kepercayaan Pengguna SIA (KPe)	0,092	0,812	0,420	Tidak signifikan
Niat Perilaku Karyawan (NTk)	0,690	6,760	0,000	Signifikan
Model Persamaan jalur 2				
Regresi Efek Utama (KPu ke PAk)				
Kepuasan Pengguna SIA (KPu)	0,269	2,783	0,006	Signifikan
Regresi Mediasi (KPu ke NTK)				
Kepuasan Pengguna SIA (KPu)	0,193	2,374	0,029	Signifikan
Regresi Simultan (KPu → NTK → PAk)				
Kepuasan Pengguna SIA (KPu)	0,171	0,704	0,485	Tidak signifikan
Niat Perilaku Karyawan (NTk)	0,785	6,405	0,001	Signifikan
Model Persamaan jalur 3				
Regresi Efek Utama (KUs ke PAk)				
Kualitas SIA (KUs)	0,350	2,724	0,001	Signifikan
Regresi Mediasi (KUs ke NTK)				
Kualitas SIA (KUs)	0,218	3,799	0,000	Signifikan
Regresi Simultan (KUs → NTK → PAk)				
Kualitas SIA (KUs)	0,023	0,224	0,823	Tidak signifikan
Niat Perilaku Karyawan (NTk)	0,682	6,702	0,000	Signifikan

Sumber: Dari data hasil analisis

Hipotesis yang menyatakan bahwa niat perilaku karyawan bagian akuntansi memediasi pengaruh kepercayaan dan kepuasan pengguna SIA serta kualitas SIA terhadap kinerja karyawan adalah terbukti.

Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis yang dikembangkan:

Pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna SIA terhadap SIA yang diterapkan oleh perusahaan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil statistik deskriptif bahwa kebanyakan responden menyatakan bahwa variabel kepercayaan pengguna SIA adalah variabel dengan kriteria sangat baik. Artinya bahwa peran teknologi SIA bagi karyawan

adalah dapat mendukung dan bermanfaat untuk proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban. Artinya pemakai teknologi SIA memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem informasi tersebut, dikarenakan mereka sudah memperoleh manfaat yang besar ketika menggunakan teknologi informasi tersebut, sehingga kinerja individualnya akan menjadi lebih baik seiring dengan pemanfaatan sistem informasi yang terus menerus.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manfaat besar yang diperoleh karyawan atas teknologi SIA dapat membuat rasa percaya karyawan dalam menjalankan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Pengaruh kepuasan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna SIA atas teknologi tersebut yang dipakai perusahaan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil statistik deskriptif bahwa kebanyakan responden menyatakan variabel kepuasan pengguna SIA adalah variabel dengan kriteria baik. Artinya bahwa peran teknologi SIA bagi karyawan bagian akuntansi adalah ketika karyawan tersebut merasa nyaman dan terbantu pekerjaannya, maka karyawan tersebut akan merasa puas terhadap SIA yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan akan suatu sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa bahwa jika karyawan merasa puas terhadap teknologi SIA yang digunakan, maka karyawan akan cenderung untuk merasa nyaman selama bekerja, sehingga karyawan akan merasa terbantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi akuntansi, maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas SIA yang dipakai perusahaan memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil statistik deskriptif bahwa kebanyakan responden menyatakan variabel kualitas SIA adalah variabel dengan kriteria baik. Artinya bahwa dengan banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi karyawan, maka semakin memudahkan karyawan dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas karyawan terutama bagian akuntansi. Dengan kualitas teknologi SIA yang baik, maka akan menghasilkan output yang semakin baik dan pada akhirnya menyebabkan kinerja karyawan bagian akuntansi yang dihasilkannya akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu tingkat dimana sistem informasi akuntansi dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan oleh para penggunanya, sehingga kinerja karyawan akan meningkat.

Pengaruh niat pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku karyawan bagian akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi SIA mempunyai suatu hubungan positif antara niat untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan bagian akuntansi secara nyata.

Menurut Ajzen (1991), perilaku nyata karyawan bagian akuntansi berhubungan dengan bagaimana sulit atau mudahnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan mempunyai hubungan positif antara niat dan perilaku yang nyata. Artinya kinerja karyawan berkaitan dengan bagaimana sulit atau mudahnya penyelesaian suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan menunjukkan suatu derajat hubungan suatu perilaku nyata dibanding dengan kemungkinan suatu niat akan mengakibatkan suatu hasil tertentu.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa timbulnya rasa niat dan minat karyawan dalam menggunakan teknologi SIA tersebut, apabila teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan terutama di bagian akuntansi dalam memberikan informasi yang terkait dengan laporan keuangan.

Niat perilaku karyawan memediasi pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku karyawan mampu memediasi pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan, karena tingkat kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan dunia sekeliling mereka atau dengan kata lain bahwa perilaku ditentukan oleh informasi ini atau kepercayaan terhadap teknologi SIA.

Hartono (2007), menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Tahapan tersebut dimulai dari minat. Pada tahapan minat, diasumsikan bahwa perilaku manusia didasarkan pada minat untuk melakukan suatu perilaku. Kemudian pada tahap berikutnya, minat dijelaskan dalam bentuk sikap dan norma subyektif. Pada tahap ini, sikap dan norma subyektif diasumsikan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Tahapan ini mempertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi masih relevan.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa niat dibentuk oleh sikap dan norma subyektif. Niat merupakan keinginan dari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dan niat merupakan penentu langsung dari perilaku. Artinya niat berperilaku karyawan dalam menggunakan teknologi SIA dikarenakan ada manfaat yang diperoleh sehingga ada kepercayaan yang dirasakan oleh karyawan dari teknologi SIA. Semakin tinggi kepercayaan yang dirasakan oleh karyawan pada teknologi SIA, maka semakin baik kinerja karyawan. Dengan demikian kepercayaan tersebut bisa diartikan keinginan untuk menerima dan mengimplementasikan sistem tersebut hingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Niat perilaku karyawan memediasi pengaruh kepuasan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku karyawan mampu memediasi pengaruh kepuasan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini

menunjukkan bahwa perilaku karyawan sebagai pengguna teknologi SIA akan menerima, mengimplementasikan software, serta menggunakan teknologi SIA secara berulang-ulang dengan alasan karena telah merasakan adanya manfaat dan memperoleh kepuasan dari teknologi SIA tersebut, yang akhirnya berdampak pada kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa niat berperilaku karyawan dalam menggunakan teknologi SIA atas manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut, akan berdampak pada kinerja karyawan bagian akuntansi, sehingga karyawan merasa nyaman dan puas saat menggunakan teknologi tersebut. Artinya semakin tinggi niat karyawan dalam memanfaatkan teknologi SIA maka semakin meningkat pula kinerja karyawan yang pada akhirnya akan memunculkan rasa kepuasan diri karyawan.

Niat perilaku karyawan memediasi pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja karyawan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku karyawan mampu memediasi pengaruh kualitas SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Hal ini sesuai dengan Theory of Reasoned Action (TRA) yang menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi jika sistem tersebut diyakini mampu memberikan suatu manfaat bagi dirinya. Artinya ketika teknologi SIA yang disediakan oleh perusahaan berkualitas baik, maka karyawan akan memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan teknologi SIA, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku aktual atau kinerja dari karyawan tersebut.

Sesuai dengan pendapat dari Hartono (2007), yang menyatakan niat (intention) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, maka berarti niat karyawan akan berperilaku menggunakan teknologi SIA apabila teknologi SIA tersebut berkualitas, tepat dan akurat dalam penyajian lapoaran keuangan, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka dapat diasumsikan bahwa karyawan akan berniat menggunakan teknologi SIA, apabila kualitas dari teknologi tersebut akurat, tepat, dan cepat dalam penyajian laporan keuangan, sehingga kinerja karyawan tersebut secara keseluruhan dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku karyawan bagian akuntansi dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut, apabila teknologi SIA yang digunakan berkualitas.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa : (1) Kepercayaan pengguna SIA mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Karyawan yang menggunakan teknologi SIA memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem informasi tersebut, karena karyawan memperoleh manfaat yang besar ketika menggunakan teknologi informasi, sehingga kinerja karyawan menjadi lebih baik seiring dengan pemanfaatan teknologi SIA yang terus menerus, (2) Kepuasan pengguna SIA mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Peran teknologi SIA adalah ketika karyawan merasa nyaman dan terbantu pekerjaannya, maka karyawan tersebut akan merasa puas terhadap teknologi SIA yang digunakan, Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan akan suatu teknologi SIA, maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut, (3) Kualitas SIA mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Dengan kualitas teknologi SIA yang baik, maka akan menghasilkan output yang semakin baik dan pada akhirnya menyebabkan kinerja karyawan

bagian akuntansi yang dihasilkannya akan semakin meningkat, (4) Niat perilaku karyawan bagian akuntansi mampu memediasi pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Niat karyawan dalam menggunakan teknologi SIA, karena ada manfaat yang diperoleh, ada kepercayaan yang dirasakan oleh karyawan dari teknologi SIA, sehingga semakin tinggi kepercayaan yang dirasakan oleh karyawan pada teknologi SIA kinerja karyawan akan meningkat (5) Niat perilaku karyawan bagian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Niat karyawan dalam menggunakan teknologi SIA tersebut, karena teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan bagian akuntansi dalam memberikan informasi yang terkait dengan laporan keuangan, (6) Niat perilaku karyawan bagian akuntansi mampu memediasi pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Niat karyawan dalam menggunakan teknologi SIA atas manfaat yang diperoleh dari teknologi SIA tersebut, akan berdampak pada kinerja karyawan bagian akuntansi, sehingga karyawan merasa nyaman dan ada rasa kepuasan dalam menggunakan teknologi SIA tersebut, (7) Niat perilaku karyawan bagian akuntansi mampu memediasi pengaruh kepercayaan pengguna SIA terhadap kinerja karyawan bagian akuntansi. Niat karyawan dalam menggunakan teknologi SIA, karena teknologi SIA tersebut akurat, tepat, dan cepat dalam penyajian laporan keuangan.

Saran dan Keterbatasan

1. Disarankan pada peneliti lain agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan kinerja karyawan khusus pada bagian akuntansi. Dan perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam meningkatkan kinerja karyawan bagian akuntansi yang dipersepsikan dengan kepercayaan pengguna SIA, kepuasan pengguna SIA, kualitas SIA dan niat berperilaku dalam penggunaan SIA sebagai variabel mediasi. Sehingga dapat diketahui perbedaannya.
2. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan obyek yang berbeda dan menambah jumlah variabel. Sehingga akan didapat kekonsistenan dari variabel yang diteliti.

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah pertama, keterbatasan yang melekat pada data yang diperoleh melalui kuesioner karena perbedaan persepsi penulis dengan responden penelitian. Meskipun telah dicoba diminimalkan dengan uji pendahuluan, namun keterbatasan ini akan tetap ada dalam penelitian yang menggunakan data primer. Kedua, pemilihan sampel responden karyawan akuntansi dalam penelitian ini belum mencerminkan persepsi seluruh pengguna software akuntansi, sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan persepsi umum pengguna software akuntansi. Ketiga jumlah sampel yang sedikit kurang bisa mewakili populasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., dan M. Fishbein. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, Boston, MA.
- _____, _____. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall, Englewood.
- Akdon. 2013. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Cetakan kelima. Alfabeta. Bandung.
- Alannita, N. P. dan G. N. A. Suaryana. 2014. *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi*

- Akuntansi Pada Kinerja Individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 6(1): 33-45.
- Al-Eqab, Mahmud dan D. Adel. 2013. The Impact of IT Shophisticutions on the Perceived Usefulness Of Accounting Information Characteristic among Jordanian Listed Companies. *International Journal of Bussines and Social Science*. 4 (3): 143-155.
- Al-Hiyari, A., H. M. Hamood, N. M. N. Kamariah, E. A. J. Mohammed. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics*. 3 (1): 27-31.
- Anshori, M., dan S. Iswati. 2009. Metodologi penelitian kuantitatif. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR. Surabaya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17 (2): 1575-1602.
- Artanaya, I. M. D. Darma, dan Gayatri. 2016. Kepercayaan Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Lembaga Perkreditan Desa. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 17 (2): 1575-1602.
- Baridwan, Z. dan F. K. Fathinah. 2013. Determinat Minat Individu dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah FEB Unibra*. Vol 1 (1):1-21.
- Cahyo, A. dan F.X. Tj. Kurniawan. 2010. Adaptasi Model Delone dan McLean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi Bagi Individu Pengguna: Studi empiris Pada Perusahaan Dalam Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. 13-14 Oktober. SIA_02: 1-20.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*. Vol.13 (3): 319-340.
- Dekeng, S. B. dan D.A. Rahmawati. 2016. Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan serta Kinerja Pengguna Sistem Informasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Univ. PGRI Yogyakarta*. Vol. 6 (1): 47-59.
- Delone, H. dan McLean. 1992. Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*, Vol. 15: 60-95.
- Dessler, G. 2009. Manajemen Personalial: Teknik & Konsep Modern. Edisi Revisi. Erlangga. Jakarta.
- Dewi, A. F. dan V. Krisiani. 2013. Pengaruh Efeektivitas dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem pada Hotel-Hotel Berbintang di Yogyakarta. *Modus journal Univ. Atma Jaya Yogyakarta*. Vol. 25 (1): 57-71.
- Dharma, A. 1991. Manajemen Prestasi Kerja Pedoman Praktis Bagi Para Penyelia Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja. Rajawali Pers. Jakarta.
- Doll, W.J., dan G. Torkzadeh. 1988. The Measurement of End User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly Journal Univ. Of Minnesota*. Vol. 12 (2): 259-274.
- Gerck, Ed, 2003, Trust as Qualified Reliance on Information, egerck@nma.com, Cook Network Consultants, New Jersey, USA.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23. Edisi Kedelapan. BPUNDIP. Semarang.
- Gomes, F. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Andi Offset. Yogyakarta.
- Goodhue, D. L. 1995. Understanding User Evaluation of Information System. *Management Science Journal*. Vol. 41 (12): 1827 -1844.

- _____, dan R. L. Thompson. 1995. Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly Journal*. Vol. 19 (2): 213-236.
- Hariyanto, A. 2012. Penggunaan Basis Akruar Dalam Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia. *eJurnal STIE Dharmaputra*. Dharma Ekonomi 36 (12):1-11.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____, _____. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. BPFE. Yogyakarta.
- Hennington, A. H., dan B. D. Janz. 2007. Information Systems and Healthcare XVI: Physician Adoption of Electronic Medical Records: Applying The UTAUT Model In A Healthcare Context. *Communications of the Association for Information Systems*. Vol. 19 (5): 60-80.
- Im, I., S. Hong, dan M. S. Kang. (2011). An International Comparison of Technology Adoption: Testing The UTAUT Model. *Information & Management Journal*. Vol. 48 (1): 1-8.
- Indarsih, A. 2015. Pengaruh Teknologi Informasi Baru dan Kepercayaan dalam Kinerja Individual. *Naskah Publikasi UnMuh Surakarta*. Hal: 1-15.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Istianingsih. 2007. *Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Berdasarkan Persepsi Pemakai*. (Studi Implementasi Model Keberhasilan Sistem Informasi), Tesis. UI. Jakarta.
- Istianingsih dan S. H. Wijanto. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 23-24 Juli. ASPSIA_04: 1-31.
- _____ dan W. Utami. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individu pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. 4-6 November. ASPSIA_03:1-34.
- Jokipii, A. 2006. "The Structure and Effectiveness of Internal Control: A Contingency Approach". *Univ. of Vaasa*. Vaasa. Finland.
- Jumaili, S. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 722-735.
- Karahanna, D., E., dan D.W. Straub. 2003. "Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model". *MIS Quarterly Journal*, Vol. 27 (1): 51-90.
- Kartika, N.D., Anton, dan W. A. Adnanti. 2016. Analisis Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan End User Software Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*. 24-27 Agustus. SIPE 161: 1-21.
- Malhotra, N. K., S. S. Kim, dan J. Agarwal. 2005. "Internet users' information privacy concerns (IUIPC): The construct, the scale, and a causal model." *Information Systems Research*, Vol. 15 (4): 336-355.
- Mayer, R. C., J. H. Davis, dan F.D. Schoorman,. 1995. "An Integrative Model of Organizational Trust." *Academy of Management Review*, Vol. 20 (3): 709-734.
- McKeen, J. 2003. Assessing the Impact From Information System Quality. *Quality Management Journal*, Vol. 14: 25-27.
- McGill, T. 2003. User-Developed Application and Information System Success: A Test of Delone and McLean's Model. *Information Resource Management Journal*. Vol. 16 (1): 76-91.

- _____, Tanya, Hobbs, Valerie, dan J. Klobas. 2003. User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resource Management Journal*, Vol. 16 (1): 24-45.
- Myers, B. 1997. A Comprehensive Model for Assessing The Quality of Accounting Information System Function: Toward A Theory for Accounting Information System Assessment. *Information System Research*. Vol. 10: 17-22.
- Neely, M. dan P. Cook. 2011. Fifteen Years of Data and Information Quality Literature: Developing a Research Agenda for Accounting. *Journal of Information System*. Vol. 25 (1): 79-108.
- Nugroho, S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurhayati, N, F. S., dan M. L. Oktaroza. 2018. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bio Farma Tbk. Bandung. *Prosiding Akuntansi Unisba*. Vol. 4 (1): 137-140.
- Nwokeji, E. N. A. 2012. Repositioning Accounting Information System Through Effective Data Quality Management: A Framework For Reducing Costs And Improving Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 1 (10): 86-94.
- Perdanawati, L. P. V. I., dan Rasmini, N. K. 2014. Pengaruh Unsur-unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 2 (8): 478-493.
- Purwanto, S. K. dan S. Pawirosumarto. 2017. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem E-Learning di Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana. *Jurnal Manajemen Univ. Mercu Buana*. Vol. 21 (2): 282-305.
- Putra, I K. A. M. dan M. P. D. Putra. 2016. Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17: 1516-1545.
- Putra, W. M. dan M. Alfian. 2016. Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Keuangan Mikro: Modified Delone Mcleon Model. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. Vol. 17 (1): 53-65.
- Radityo, D. dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone dan McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli: SI-05:1-25.
- Rata I. W. 2007. Hubungan Antara Partisipasi dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Yang Berbasis Komputer, *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 36: 23-26.
- Restuningdiah, J. N. dan N. Indriantoro. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dengan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 (2): 119-133.
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistika*. Cetakan kelima. Alfa Beta. Bandung.
- Romney, M.B. dan P. J. Steinbart. 2014. *Accounting Information System*. Pearson International Edition. USA.
- Romandhon, S. N. M. dan K. Mutmainah. 2016. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kenyamanan Fisik

- Terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Unsiq*. Vol. 11 (2): 1-23.
- Rukmiyati, N. M. S, dan I K. Budiarta. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 5 (1): 115-142.
- Sadat, A. dan Ahyadi. 2005. Analisa Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 866-879.
- Santoso, S. 2006. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarokolei, M. A., M. J. Bishak, Rahimipoor, dan E. Sahabi. 2012. The Effect of Information on Efficacy of The Information of Accounting System. *Journal International Conference on Economics, Trade and Development*. Vol. 36 (2): 174-177.
- Seddon, P.B. 1997. A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success. *Information System Research*. Vol. 35: 32-37.
- _____, dan M. Y. Kiew. 1996. A Partial Test and Development of DeLone and McLean's Model of IS Success, *Australian Journal of Information Systems*, Vol. 4 (1): 90 - 109.
- Setyo, D.B. dan D. A. Rahmawati. 2015, "Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kepuasan serta Kinerja Pengguna Sistem Informasi", *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 6 (1): 47-59.
- Sharabati, M.M.N., A. Sulaiman, dan N.A.M. Salleh. 2015. "End User Satisfaction and Individual Performance Assessments in e-Procurement Systems", *International Journal of Computer Theory and Engineering*, Vol. 7 (6): 503-509.
- Sommers, Toni, K. Nelson, dan J. Karimi. 2003. "Confirmatory Factor Analysis of the End-User Computing Satisfaction Instrument: Replication within an ERP Domain". *Decision Sciences*. Vol. 34 (3): 595-621.
- Sumardiyanti, S. V. 2007. Pengaruh Pemanfaatan Atas Kecocokan Tugas Teknologi Sistem Informasi terhadap Pencapaian Kinerja Individual. Tesis. UGM. Yogyakarta.
- Suwatno dan Tj. Yuniarsih. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Tarigan, M. N., dan N. Aprila. 2014. Pengaruh Dukungan Manajemen, Efektivitas Pengguna, dan Kepercayaan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual pada Toserba Di Kota Bengkulu. Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu.
- Wijayanti, T. 2013. Pengaruh Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu. Tesis, UMS. Solo.
- Windarta, I., W., D., C. (2011). Determinan Minat Keperilakuan Untuk Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi. Tesis. FEB Univ. Brawijaya. Malang.
- Yudiantara, I. G. A. P. 2014. Analisis Penelitian Niat Perilaku Dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Hotel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Undiksha Singaraja*. Vol 4 (1):1380-1392.

